Volume 5 Issue 3 (2022) Pages 188 - 195
YUME : Journal of Management
ISSN : 2614-851X (Online)

Pengembangan Modul Digital Berbantuan Aplikasi Google Classroom Pada Pembelajaran Ekonomi Produk Kreatif

Julius Octavianus Elean[1], Edwin Wantah[2], Henry J. D. Tamboto[3], Olivia Lalamentik[4],
[1,2,3,4,] *Pendidikan Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Negeri Manado*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan dalam pengembangan modul digital berbantuan aplikasi google classroom pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI di SMK Negeri 1 Tondano. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan Teknik penelitian deskriptif kualitatif dengan persentase. Subjek penelitian berjumlah 24 peserta didik, yaitu kelas XI AsKep A sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua materi pelajaran dapat dituntaskan melalui kegiatan pembelajaran di kelas sehingga dibutuhkan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dilakukan secara jarak jauh atau dalam jaringan. Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan, guru dan siswa membutuhkan panduan dan materi ajar yang terintegrasi dengan media pembelajaran jarak jauh yang dipilih. Merujuk pada hasil analisis data dan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Dibutuhkan media pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif pembelajaran di kelas; 2) Dibutuhkan materi serta panduan untuk mempelajari materi dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Bertolak dari hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dikemukakan saran sebagai berikut : 1) Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif kegiatan pembelajaran konvensional terutama untuk materi yang sulit dituntaskan dalam kegiatan pembelajaran di kelas; 2) Media pembelajaran jarak jauh yang dapat dipilih untuk digunakan adalah Google Classroom; 3) Guru perlu merancang bahan ajar berupa modul digital sesuai dengan kaidah pembuatan modul yang terintegrasi dalam media pembelajaran jarak jauh; 4) Guru perlu membuat panduan yang berupa petunjuk bagi siswa untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh yang telah dirancang guru.

Kata Kunci: *Modul digital, Google Classroom, pembelajaran jarak jauh.*

Copyright (c) 2022 Julius Octavianus Elean

✉ Corresponding author :
Email Address : julius.elean@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan bangsa. Didalam UU no. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional (sisdiknas) juga disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

DOI: 10.2568/yum.v5i3.3066

Demi meningkatkan mutu Pendidikan, proses pembelajaran harus memperhatikan efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Efektivitas pembelajaran berhubungan dengan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat terjadi jika hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran, dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.

Menurut Winarno Surahmad di dalam buku Abdul Rahman menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah penggunaan Media Pembelajaran. Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk mengirimkan isi materi atau pesan dari guru kepada siswa maupun dari siswa kepada guru. Menurut Nunuk Suryani (2012:136) media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar kepenerima pesan (siswa), tetapi saat ini banyak siswa yang merasa jenuh dengan aktivitas rutin yang monoton dan membebani. Media pembelajaran dapat juga dilakukan mengunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya.

Pemanfaatan internet dalam bentuk media pembelajaran berbasis web merupakan salah satu bentuk E-learning yang pada era ini sedang populer dikembangkan oleh lembaga Pendidikan, terutama dalam keadaan dimana pembelajaran secara tatap muka tidak dimungkinkan, misalnya dalam masa Pandemi. Menurut Rosenberg (dalam Pendit 2007 : 4) e- learning adalah peralatan teknologi komputer yang digunkan untuk meningkatkan proses belajar dan mengajar. E-learning juga dimanfaatkan untuk menyampaikan pengetahuan. Nadiu (2003, p.11) menambahkan bahwa penerapan E-learning sangat bermanfaat bagi pembelajaran karena sifatnya yang fleksibel, yang memungkinkan user mengakses informasi dan sumber belajar tanpa terbatas ruang dan waktu. Henderson (2003, p.29), mengemukakan tiga macam tipe pembelajaran dengan E-learning: (1) synchronous, yaitu sekelompok siswa bertemu dengan guru melalui internet, user online pada saat yang bersamaan ketika mereka berkomunikasi satu dengan yang lainya, guru dapat berinteraksi dengan siswa, siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya; (2) self-direct, yaitu siswa bertindak sendiri untuk belajar, tidak ada guru, teman yang berinteraksi dengannya; (3) asynchoronous, gaya belajar ini merupakn gaya belajar kolaboratif, sekelompok siswa bertemu dengan guru melalui internet dan dapat berkomunikasi, namun tidak selalu online pada saat yang bersamaan. Siswa dapat berkomunikasi dengan meninggalkan pesan yang dapat direspon selang beberpa waktu. Merilainen et al. (2013, p.20) menambahkan bahwa pembelajaran online dapat membuat siswa aktif. Pembelajaran berbasis web yang sering diguanakan saat ini antara lain seperti Schoology, Moodle, Edmodo, Claroline, Google Classroom dan masih banyak lainnya. Teknologi internet yang memiliki sifat interaktif, fleksible, dan tidak terbatas ruang dan waktu diharap menjadi salah satu media pembelajaran yang unggul. Namun pada kenyataannya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dikelas masih minim. Guru masih belum optimal dalam memanfaatkan

DOI: 10.2568/yum.v5i3.3066

fasilitas yang ada sehingga siswa hanya menggunakan buku cetak, mengerjakan di papan tulis, dan lembar kerja siswa.

Google Classroom atau dalam bahasa Indonesia yaitu Ruang Kelas Google adalah suatu serambi pemebelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksud untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas. Pemanfaatan google classroom dapat melalui multiplatform yakni dapat melalui komputer dan dapat melalaui gawai. Guru dan siswa dapat mengunjungi situs https://classroom.google.com atau dapat mengunduh aplikasi playstore di android atau melalui app store di IOS dengan keyword Google Classroom. Penggunaan tersebut tanpa dipungut biaya sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Fasilitas yang tersedia dalam E-learning berbasis Google Classroom untuk mendukung pembelajaran sangatlah banyak, namun kenyataannya guru-guru yang memanfaatkan fasilitas komputer yang terhubung internet untuk kegiatan pembelajaran masih sangat sedikit.

Pasca Pandemi Covid-19, kebijakan-kebijakan mengenai pembatasan aktivitas mulai diperlonggar termasuk pembatasan di dunia pendidikan. Di Indonesia, berdasarkan penyesuaian keenam Keputusan Bersama (SKB Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK. 01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, telah memungkinkan diberlakukannya Pertemuan Tatap Muka secara terbatas maupun secara penuh (100 persen). Namun demikian kegiatan pembelajaran jarak jauh tidak ditinggalkan. Kemudahan-kemudahan yang dirasakan, baik oleh guru maupun oleh siswa, telah menjadikan pembelajaran jarak jauh sebagai suatu pilihan metode untuk diterapkan baik secara menyeluruh maupun secara campuran dengan kegiatan pembelajaran tatap muka langsung (blended). Selain itu, kemajuan teknologi yang semakin pesat termasuk dibidang pendidikan membuat pembelajaran jarak jauh menjadi suatu metode pembelajaran yang tidak boleh diabaikan penggunaannya terutama oleh pendidik

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak perlu merumuskan hipotesis. Data yang telah terkumpul dalam bentuk angka kemudian dihitung dalam bentuk persentase yang dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan dan disajukan berupa persentase lalu ditafsirkan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif. Data kualitatif yang diangkakan sekedar hanya untuk mempermudah dalam penggabungan dua atau lebih variable, kemudian sesudah didapat hasil akhir lalu dikualifikasikan Kembali. Teknik ini sering disebut Teknik deskriptif kualitatif dengan persentase

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap awal penelitian ini dilaksanakan, dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan terkait dengan kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Tondano. Identifikasi permasalahan dimulai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

DOI: 10.2568/yum.v5i3.3066

Dari hasil observasi tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Masalah yang teridentifikasi	Kebutuhan Siswa dan Guru
Tidak semua Materi Pelajaran dapat tersampaikan secara efektif melalui Kegiatan pembelajaran di Kelas (Konvensional)	Guru membutuhkan alternatif metode pembelajaran
Guru tidak memiliki panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh (dalam jaringan)	Guru membutuhkan panduan dan materi ajar untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh
Belum ada pengembangan bahan ajar yang membantu siswa untuk belajar mandiri	Siswa membutuhkan panduan serta materi ajar yang membantu siswa untuk belajar mandiri

Hasil observasi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Materi Pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam pertemuan di kelas seringkali tidak tuntas, terutama untuk Materi Pelajaran yang cakupannya luas sehingga guru membutuhkan alternatif metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengejar ketuntasan materi pelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (dalam jaringan), baik yang dilaksanakan secara murni maupun dikombinasikan dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh (dalam jaringan), guru sebagai pengelola seringkali tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Selain itu materi yang dipersiapkan oleh guru juga belum terintegasi dengan baik dengan metode pembelajaran jarak jauh yang dipilih.

Dari sudut pandang siswa, seringkali kegiatan pembelajaran jarak jauh (dalam jaringan) yang diterapkan oleh tidak mampu mengakomodir siswa untuk belajar secara mandiri.

1. Focus Group Discussion (FGD)

Untuk menguatkan hasil observasi tersebut dalam mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan, maka selanjutnya dilakukan penyebaran angket kepada peserta didik yang nantinya akan menjadi subjek dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas XI Asisten Keperawatan A dengan responden berjumlah 10 (sepuluh) orang. Adapun hasil identifikasi melalui angket dipaparkan dalam tabel berikut ini :

No.	Komponen yang teridentifikasi	Jawaban		
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
1.	Materi Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI mudah untuk dipelajari	10%	10%	80%

DOI: 10.2568/yum.v5i3.3066

2.	Materi serta tugas Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dapat anda tuntaskan dalam setiap pertemuan di kelas	10%	0%	90%
3.	Kegiatan pembelajaran jarak jauh (dalam jaringan) yang selama ini dilakukan oleh guru dapat anda ikuti dengan baik	0%	10%	90%
4.	Anda memiliki panduan dalam melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh (dalam jaringan)	0%	0%	100%
5.	Anda memiliki panduan dalam mempelajari materi pelajaran yang diselanggarakan secara jarak jauh (dalam jaringan)	0%	0%	100%
6.	Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat anda pelajari setiap saat	0%	10%	90%
7.	Anda memiliki petunjuk tentang cara membuat dan menyerahkan tugas berkaitan dengan materi pelajaran	0%	0%	100%
8.	Tugas mata pelajaran dapat dikumpulkan kapan saja dalam rentang waktu yang telah ditentukan	0%	0%	100%

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dijelaskan beberapa pendapat responden terhadap komponen yang terdidentifikasi, yaitu :

1. Pada pertanyaan pertama, jawaban yang paling dominan adalah responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang atau sebesar 80%
2. Pada pertanyaan kedua, jawaban yang paling dominan adalah responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang atau sebesar 90%
3. Pada pertanyaan ketiga, jawaban yang paling dominan adalah responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang atau sebesar 90%
4. Pada pertanyaan keempat, jawaban yang paling dominan adalah responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang atau sebesar 100%
5. Pada pertanyaan kelima, jawaban yang paling dominan adalah responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang atau sebesar 100%
6. Pada pertanyaan keenam, jawaban yang paling dominan adalah responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang atau sebesar 90%
7. Pada pertanyaan ketujuh, jawaban yang paling dominan adalah responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang atau sebesar 100%
8. Pada pertanyaan kedelapan, jawaban yang paling dominan adalah responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang atau sebesar 100%

2. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Untuk menguatkan hasil yang diperoleh melalui penyebaran angket, maka kemudian dilakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan terhadap siswa yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini, dimana jumlah responden sebanyak 4 (empat) siswa yang bukan sebagai responden terhadap angket yang telah disebarkan sebelumnya.

Hasil wawancara mendalam dapat dideskripsikan sebagai berikut:

DOI: 10.2568/yum.v5i3.3066

1. Untuk pertanyaan "Apakah Materi Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI mudah untuk dipelajari?", responden CT (CT1)dan JP (JP1) menjawab "sulit, alasannya karena cakupan materinya cukup luas". Responden GB (GB1) menjawab "sulit, alasannya karena penjelasan guru di kelas kurang dapat dipahami dan harus diulang-ulang agar dapat dipahami. Responden KK (KK1) menjawab "sulit, alasannya karena tidak ada materi pelajaran yang bisa dipelajari lagi di rumah".
2. Untuk pertanyaan "Apakah materi serta tugas Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dapat anda tuntaskan dalam setiap pertemuan di kelas?", responden CT (CT2) menjawab "Tidak, seringkali tugas yang diberikan terlupa sehingga tidak dikerjakan". Responden GB (GB2) menjawab "Tidak, karena tugas yang diberikan kurang dapat dimengerti". Responden JP (JP2) menjawab "Tidak, untuk tugas tidak dapat dituntaskan pada pertemuan di kelas tetapi harus dikerjakan di rumah". Responden KK (KK02) menjawab "Tidak, seringkali ada banyak tugas yang harus dikerjakan di Mata Pelajaran lain sehingga tugas Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan tidak dapat diselesaikan".
3. Untuk pertanyaan "Apakah kegiatan pembelajaran jarak jauh (dalam jaringan) yang selama ini dilakukan oleh guru dapat anda ikuti dengan baik?". Responden CT (CT3) menjawab: "Tidak, karena waktu yang tersedia dalam pembelajaran dalam jaringan biasanya terbatas". Responden GB (GB3) menjawab "Tidak, alasannya karena cara penyampaian guru kurang menarik dan monoton". Responden JP (JP3) menjawab "Tidak, alasannya karena seringkali terkendala jaringan internet yang kurang baik sehingga penjelasan guru terlewati. Reseponden KK (KK3) menjawab "Tidak, karena merasa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran".
4. Untuk pertanyaan "Apakah Anda memiliki panduan dalam melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh (dalam jaringan)?". Responden CT (CT4), GB (GB4), JP(JP4) dan KK (KK4) semuanya menyatakan tidak memiliki panduan dalam melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh (dalam jaringan).
5. Untuk pertanyaan: Apakah Anda memiliki panduan dalam mempelajari materi pelajaran yang diselanggarakan secara jarak jauh (dalam jaringan). Responden GB (GB5), JP (JP5) dan KK (KK5) menyatakan bahwa mereka tidak memiliki panduan dalam mempelajari materi pelajaran yang diselenggarakan secara jarak jauh (dalam jaringan). Responden CT (CT5) menjawab "Panduan untuk mempelajari materi pembelajaran jarak jauh telah disampaikan oleh guru secara lisan, namun seringkali terlupa".
6. Untuk pertanyaan: "Apakah materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat anda pelajari setiap saat?". Responden CT (CT6) menjawab "Ya, materi pelajaran dapat dipelajari dari catatan yang dibuat pada saat guru menjelaskan". Responden GB (GB6), JP (JP6) dan KK (KK6) menyatakan, "Tidak, karena guru tidak memberikan materi pembelajaran secara tertulis atau tercetak tetapi hanya menjelaskan saja sehingga pelajaran tidak dapat dipelajari Kembali di rumah".
7. Untuk pertanyaan: "Apakah Anda memiliki petunjuk tentang cara membuat dan menyerahkan tugas berkaitan dengan materi pelajaran ?". Responden CT (CT7) menjawab: "Ya, guru biasanya memberi petunjuk tentang cara pembuatan tugas". Responden GB (GB7) menjawab: "Ya, tetapi petunjuk tentang cara pembuatan tugas seringkali terlupa karena hanya disampaikan secara lisan oleh guru". Responden JP (JP7) dan KK (KK7) menjawab "Tidak, guru hanya menyampaikan tugasnya saja

DOI: 10.2568/yum.v5i3.3066

tetapi petunjuk tentang cara pembuatannya tidak ada". Responden KK (KK7) menambahkan "cara pembuatan tugas hanya berdasarkan pengalaman pembuatan tugas waktu lalu saja".

8. Untuk pertanyaan: "Apakah Tugas mata pelajaran dapat dikumpulkan kapan saja dalam rentang waktu yang telah ditentukan?". Semua responden (CT8, GB8, JP8 dan KK8) semua menyatakan "Tidak, tugas hanya dapat dikumpulkan pada saat jam Mata Pelajaran tersebut saja".

SIMPULAN

Tidak semua Materi Pelajaran dapat tersampaikan secara efektif melalui Kegiatan pembelajaran di Kelas (Konvensional). Dibutuhkan media pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif pembelajaran di kelas. Media pembelajaran jarak jauh yang dapat dipilih adalah Google Classroom yang mudah digunakan dan diakses baik oleh guru maupun oleh siswa; Dibutuhkan Modul Digital yang berisi materi maupun panduan dalam mempelajari materi tersebut yang telah terintegrasi ke dalam media pembelajaran jarak jauh yang telah dirancang. Dibutuhkan petunjuk dalam menggunakan media pembelajaran jarak jauh yang telah dirancang.

Referensi

Abdul Rahman, Agus. 2013. Psikologi Sosial. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Gustafson, K. L., & Branch, R. M. 2002. What is instructional design. Trends and issues in instructional design and technology, 16-25.

Henderson Allan J. 2003. The E-learning Question and Answer Book. USA: Amacom.

Merilainen et al. 2013. The best on-line guidance experiences in Finnish primary school teacher education practicum. The Online Journal of Distance Education and e-Learning. Vol I, Issue I.

Nadiu, S. 2006. E-learning: A Guide Book of Principles, Procedures and Practices. https://doi.org/citeulike-article-id:8060645.

Pendit, Putu Laxman, dkk. 2007. Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Jakarta: Sagung Seto.

Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. ALFABETA.

Suryani, Nunuk, Agung, Leo. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Ombak. Yogyakarta

Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Firmansyah, H., Sani, A., ... & Wiyono, A. S. (2021). PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI. Penerbit Insania.

Sani, A. (2017). Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS)(Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE AMKOP Makassar). SEIKO: Journal of Management & Business, 1(1), 47-65.

SYARIFUDDIN, S., ILYAS, J. B., & SANI, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN & PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KANTOR DINAS DIKOTA MAKASSAR. Bata Ilyas Educational Management Review, 1(2).

Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Sani, A. (2021). The Relevance of Using Social Media Applications Strategies to Increase Marketing Potential of Indonesian Maritime Tourism (Analytical Study of Tourism Journals and Online Marketing). Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(4), 8791-8799.

Majid, A., & Sani, A. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. Jurnal Mirai Management, 1(2), 310-412.

DOI: 10.2568/yum.v5i3.3066

Sani, A., & Hafidah, A. (2020). Pengaruh Shopping Life Style Dan Fashion Involvment Teradap Impulse Buying Behevior Masyarakat High Income Makassar. Jurnal Ilmiah Ecosystem, 20(3), 231-238.

Irsan, I., & Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. Jurnal Mirai Management, 3(1), 121-135.

Munir, M., Fachmi, M., & Sani, A. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. Jurnal Mirai Management, 5(3), 161-170.

Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, M., Mustafa, H., & Sani, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Bata Ilyas Educational Management Review, 2(2), 1-24.

Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Amar Sani, A. S. (2021). Relevance of social media applications as a marketing strategy for Indonesian tourism destinations (literature analysis study). Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 4(3), 5705-5712.

Makkira, M., Syakir, M., Kurniawan, S., Sani, A., & Ngandoh, A. M. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Komunikasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. Amkop Management Accounting Review (AMAR), 2(1), 20-27.

Asriani, A., Putri, N., Kurniawan, S., & Sani, A. (2022). Pengaruh Personal Selling terhadap Peningkatan Penjualan Alat Tulis pada CV. Etalase Mitra Jaya di Wajo pada Masa Lockdown Pandemi Covid 19. Amkop Management Accounting Review (AMAR), 2(1), 13-19.